

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN

(Studi Tafsir Maudhu'i dalam QS. Al-Hasyr : 18, QS. Ali-Imran : 103, QS. Al-Kahfi : 2, dan QS. Al-Infhithar : 10-12)

Fahri Sahrul Ramadhan¹
ramadhanfahrisahrul@gmail.com

Ahmad Saeful Hidayat²
ahmadsaifulhidayat548@gmail.com

Abstak

Fungsi manajemen merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses manajemen itu sendiri. Selain menjadi dasar dan sudah melekat, fungsi manajemen juga menjadi acuan bagi seorang manajer dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pandangan Islam, fungsi manajemen pendidikan ditinjau dalam Al-Qur'an memiliki beberapa pembahasan diantaranya tentang: (1) Perencanaan (Planning); yang merupakan fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, (2) Pengorganisasian (Organizing); atau sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, (3) Penggerakan (Actuating); sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja, (4) Pengawasan (Controlling); sebagai fungsi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan dalam organisasi sesuai dengan yang direncanakan. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap makna dalam tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manajemen dalam QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahfi: 2, dan QS. Al-Infhithar: 10-12 serta relevansi antara teori-teori dengan tafsirnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research) dan termasuk kedalam pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir tematik atau lebih populernya dengan sebutan Tafsir Maudhu'i.

Kata kunci : Tafsir Ayat Al-Qur'an, Fungsi Manajemen, Pendidikan

¹ Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

² Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

INTERPRETATION OF AL-QUR'AN VERSES CONCERNING FUNCTIONS EDUCATION MANAGEMENT

(Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103,
QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)

Abstract

The management function is one thing that cannot be separated from the management process itself. Apart from being basic and inherent, the management function also becomes a reference for a manager in achieving the desired goals. In the Islamic view, the function of education management reviewed in the Al-Qur'an has several discussions including: (1) Planning; which is the initial function of management activities in achieving goals effectively and efficiently, (2) Organizing; or a system of cooperation between a group of people to achieve a common goal, (3) Actuating; as a whole process of providing work encouragement, (4) Supervision (Controlling); as a management function to ensure that activities in the organization are as planned. This article aims to reveal the meaning in the interpretation of the verses of the Qur'an relating to the management function in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12 and the relevance of theories and their interpretations. This research is library research and is included in the descriptive qualitative research approach. The interpretation method used is the thematic interpretation method or more popularly known as Tafsir Maudhu'i.

Keywords: *Interpretation of Al-Qur'an Verses, Management Functions, Education*
PENDAHULUAN

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi dimasa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi.³ Secara mendasar manajemen sendiri diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Dalam perkembangan awal manajemen, sejarah Yunani kuno dan Kerajaan Romawi banyak memberikan bukti tentang pengetahuan manajemen terutama dalam pengelolaan persidangan di pengadilan, praktik pemerintahan, organisasi tentara, kesatuan usaha kelompok dan pelaksanaan otoritas. Tidak hanya itu, Robbins (1984) menjelaskan bahwa bangunan pyramid di Mesir dan tembok Cina adalah bukti masa

³ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, (2016). Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien, Medan Perdana Publishing, hlm, 25.

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

kini yang merupakan proyek besar yang menghabiskan ratusan dan ribuan pekerja yang dipekerjakan dengan baik sebelum abad modern. Keberadaan piramid merupakan contoh yang sangat menarik. Begitu sangat besar dan spektakulernya bangunan piramid yang diperkirakan menghabiskan jutaan blok batu, dan bahkan tiap batu beratnya beberapa ton. Pembangunannya menggunakan 100.000 orang untuk jangka waktu 20 tahun.⁴ Artinya, bahwa manajemen telah berlangsung sejak manusia berada di bumi ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sementara dalam melaksanakan suatu organisasi seorang manajer tentunya dituntut untuk paham terhadap konsep-konsep, prinsip-prinsip tentang manajemen, serta mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana mestinya. Manajemen dapat berjalan dalam melaksanakan kegiatannya bilamana unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen dapat bergerak sesuai alurnya. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen, namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manager, karena fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manager dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Banyak sekali para ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen. Diantaranya paling umum yang kita ketahui komponen dari fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.⁵

Perencanaan (*planning*) merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak

⁴Syafaruddin. (2015), Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam, (Medan Perdana Publishing..Pdf," n.d., hlm, 31-32.

⁵Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, (2016). Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien, Medan Perdana Publishing, hlm, 25.

untuk dapat melaksanakan manajemen dengan baik.⁶ Selain itu, perencanaan juga merupakan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. mengingat posisi perencanaan yang sangat penting dan utama, maka setiap perencanaan harus dilakukan dengan cermat melalui analisis yang mendalam tentang tindakan atau aktivitas apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

Adapun pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas dan fungsinya dalam organisasi. dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.⁸

Sementara penggerakan (*actuating*) merupakan aktivitas manajer yang berfungsi menggerakkan sumberdaya manusia dan mendayagunakan sumberdaya non manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, penggerakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan. Penggerakan pada dasarnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹

Sedangkan pengawasan (*controlling*), yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.¹⁰ Disatu sisi lain, pengawasan juga merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹

6 Ibid., hlm 26-27

7 Suhadi Winoto. (2020), Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, Yogyakarta CV. Building Nusantara, hlm, 41.

8 Saefullah, (2021), Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, Cet ke 4, hlm 22-23

9 Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, , hlm 67

10 Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, , Cet ke 4, hlm 38

11 Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i. (2016), Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, hlm 45

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

Al-Qur'an telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong manusia untuk belajar dan menimba ilmu. Yang paling tegas menunjukkan hal itu adalah ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan. Ayat tersebut mengajak manusia untuk membaca dan belajar yang kemudian diperkuat dengan menyebut *al-qalam* (pena).¹² Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan kitab suci kaum muslimin yang memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai "*Hudan*" atau petunjuk untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap Al-Qur'an itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya terhadap kandungan Al-Qur'an tersebut, yang kompleks membahas dan memberikan solusi dari setiap permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi.¹³

Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, termasuk permasalahan pada aktivitas yang dilakukan manusia dalam hal ini tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang tak luput dari pandangan Al-Qur'an. Artinya, manusia hidup di dunia ini harus bisa memanej dirinya dengan sebuah pola manajemen yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada di Islam, yaitu sesuai dengan Kalam Ilahi. Manajemen merupakan bagian dari ciri keberlangsungan hidup manusia yang sempurna, manajemen ini juga merupakan inisiasi yang dilakukan oleh manusia agar tercipta sebuah kehidupan yang baik, sesuai dengan norma-norma yang diinginkan masyarakat.¹⁴

Maka berdasarkan pemahaman yang ada terkait dengan fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawas sejatinya tidak lepas dari pandangan Al-Qur'an. Mengingat bahwa, dalam aspek kehidupan baik secara pribadi maupun kelompok manajemen menjadi hal yang sangat urgen. Arah dan bentuk kehidupan manusia berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi. Bentuk dan tatanan kehidupan yang terarah dan tertata dengan baik merupakan sendi-sendi manajemen yang juga merupakan bagian tujuan hidup yang disampaikan

12 Asnil Aidah Ritonga et al., "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam" 5 (2021): hlm 10608-10624.

13 Maidiana & Mayasari, Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen, (Alacrity; Jurnal of Education Volume 01. Issue 01, Februari 2021).Pdf," n.d., hlm 88.

14 Andri Sutrisno, "Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an)" 5, no. 1 (2022): hlm 154.

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

dalam Al-Qur'an.¹⁵ Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut penelitian dirasa sangat penting untuk melihat sejauh mana pandangan Al-Qur'an terkait fungsi manajemen. Sehingga perlu sekali gambaran tentang perencanaan, pengorganisian, penggerakan, dan pengawasan dengan mengungkap makna ayat Al-Qur'an dan tafsirnya, serta relevansi dengan teori-teori dan tafsirnya. penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi penulis, juga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tafsir manajemen, dan juga manajemen pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang termasuk kedalam kategori penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode tafsir tematik (*Maudhu'i*), yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang fungsi manajemen; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sumber data dalam penelitian ini adalah primer maupun sekunder. Data primer adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Tafsir-tafsir yang diterjemahkan, sementara data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel yang memiliki relevansi dan signifikansi dengan topik penelitian ini, sehingga akan ditemukan pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang fungsi manajemen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data *literatur* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Selanjutnya teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content analysis*). Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (*inferensi*) yang dapat ditiru (*replicabel*) dan dengan data yang *valid*, dengan memperhatikan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan

a) Perencanaan (Planning) dalam QS. Al-Hasyr: 18

¹⁵ Mesiono & Mursal Azis, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an :Buku Kajian Berbasis Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm V

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an. Diantara ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi perencanaan adalah surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Imam Ahmad meriwayatkan dari Al-Mundzir bin Jarir, dari ayahnya ia berkata; “Kami pernah bersama Rasulullah SAW dipermulaan siang. Lalu, ada suatu kaum yang mendatangi beliau dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, membungkus diri dengan kulit macan atau sejenis mantel dengan menyandang pedang. Kebanyakan mereka berasal dari Mudhar, bahkan seluruhnya berasal dari Mudhar. Maka (raut) wajah Rasulullah SAW pun berubah ketika melihat keadaan mereka yang demikian miskin itu. Kemudian beliau masuk, lalu keluar lagi dan memerintahkan Bilal mengumandangkan adzan. Maka Bilal mengumandangkan adzan, kemudian iqamah. Lalu beliau mengerjakan shalat, setelah itu beliau berkhotbah, beliau berkata:

“Wahai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dari jiwa yang satu”,-sampai akhir ayat-. Lalu beliau membaca ayat yang terdapat pada surat Al-Hasyr: *“Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.”* Seseorang menyedekahkan sebagian dari dinar, dirham, pakaian, satu sha' gandum dan satu sha' kurma. Hingga akhirnya beliau mengatakan; meskipun hanya dengan sebelah kurma.”

Kemudian ada seorang dari kaum Anshar yang datang membawa satu kantong, hampir saja telapak tangannya tidak mampu mengangkatnya, bahkan memang tidak mampu. Lalu orang-orang pun mengikuti sehingga aku melihat dua tumpukan dari makanan dan pakaian, sehingga aku melihat wajah Rasulullah SAW berseri-seri bagaikan disepuh emas. Kemudian beliau bersabda:

“Barang siapa yang memulai suatu sunnah yang baik dalam Islam, maka baginya pahala sunnah yang baik itu dan pahala orang-orang yang melakukannya sesudah dirinya tanpa mengurangi dari pahala itu sedikitpun. Dan barang siapa

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

yang memulai suatu sunnah yang buruk dalam Islam, maka baginya dosa sunnah yang buruk itu dan dosa orang-orang yang melakukannya tanpa mengurangi dari dosa mereka sedikitpun.”¹⁶

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa “*Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah*”. Merupakan perintah untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya, dan itu mencakup pelaksanaan semua perintah-Nya dan peninggalan semua larangan-Nya. “*Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.*” Maksudnya, hisablah diri kalian sebelum dihisab oleh Allah. Dan lihatlah apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri berupa amal shalih untuk hari kemudian dan pada saat bertemu dengan rabb kalian. “*Dan bertaqwalah kepada Allah*” merupakan penegasan kedua. “*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*” maksudnya, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah mengetahui seluruh perbuatan dan keadaan kalian. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya, baik perkara kecil maupun besar.¹⁷

Sementara dalam Tafsir Al-Misbah perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut meakukan hal itu. Kalau baik dia dapat mengharap ganjaran, dan kalau amalnya buruk dia hendaknya segera bertaubat.¹⁸

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan dilakukan pada masa depan atau meraih sesuatu di masa depan. Disini berarti pengesaan Tuhan adalah landasan teologis bertindak. Al-Faruqi menjelaskan bahwa Tuhan adalah tujuan akhir. Setiap tujuan dikejar untuk dilanjutkan dengan tujuan kedua yang pada gilirannya tujuan

¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, dalam Terjemah Abdul Ghoffar & Abu Ihsan, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008, hlm 370-371

¹⁷ Abdul Ghoffar & Abu Ihsan. (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, hlm 372

¹⁸ M. Quraish Shihab. (2002), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 14*, Jakarta: Lentera Hati, hlm 130

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

ketiga dan seterusnya. Dengan demikian menuntut kaitan atau mata rantai kegiatan manusia tersebut terus sampai tujuan akhir tercapai dari perencanaan/tujuan itu sendiri. Tuhan adalah tujuan akhir dari segala kehendak dan keinginan. Tujuan akhir adalah dasar aksiologis dari semua mata rantai dan tujuan-tujuan.¹⁹

Perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya memuhi target tujuan pendidikan Islam dalam jangka tertentu, tetapi perencanaan pendidikan Islam melampaui batas duniawi. Maksudnya, perencanaan pendidikan diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

“Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Al-Baqarah: 201)

Dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan mempunyai karakteristik, yaitu proses rasional, berhubungan dengan tujuan sosial, cara, tujuan, proses, dan kontrol. Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan rancangan konseptual, dan konsep yang dibuat hendaknya bersifat dinamis dan lentur. Untuk itu, perencanaan dalam pendidikan Islam hendaknya meliputi pengetahuan khusus, seperti metode ilmiah yang menyeluruh, mengetahui nilai-nilai keislaman, dan adanya pemahaman yang bersifat kontinuitas.²⁰

Dengan demikian, dalam manajemen pendidikan Islam hendaknya memerhatikan perencanaan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan dalam manajemen pendidikan Islam. Selain langkah awal, perencanaan merupakan aktivitas untuk memilih berbagai alternatif tindakan yang bermuara pada target yang harus dicapai.

b) Pengorganisasian (Organizing) dalam QS. Ali-Imran: 103

Pengorganisasian dapat pula diartikan sebagai menetapkan hubungan antar orang, kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota disusun menjadi pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan atau maksud kegiatan.²¹ Dalam wujud pelaksanaan pengorganisasian adalah menuntut adanya kekompakan,

19 Syafaruddin. (2005), Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta : PT. Ciputat Press, hlm. 187

20 Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, hlm 218

21 Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, hlm 23

kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme yang sehat. Sehingga proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan beberapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni, dan bulat dalam urusan organisasi.²² Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 103 :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali-Imran: 103)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir *“Dan berpegang teguhlah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai”*. Ada yang berpendapat *‘kepada tali Allah’* berarti kepada janji Allah SWT sebagaimana yang difirmankan-Nya pada ayat setelahnya: *“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (Agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”* (QS. Ali-Imran: 112) yakni dengan perjanjian dan perlindungan. Ada yang berpendapat *“Kepada tali Allah itu maksudnya adalah kepada Al-Qur’an, sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan dari al-Harits al-A’war, dari Ali sebagai hadist Marfu tentang sifat Al-Qur’an: “Al-Qur’an itu adalah tali Allah yang paling kuat dan jalan-Nya yang lurus”*.

Firmannya; *“Dan janganlah kamu bercerai-berai”*. Allah memerintahkan mereka untuk bersatu dalam jama’ah dan melarang berpecah belah.²³ *“Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan*

22 Maidiana & Mayasari, Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen, (Alacrity; Jurnal of Education Volume 01. Issue 01, Februari 2021), hlm 90

23 Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, dalam Terjemah Abdul Ghoffar & Abu Ihsan, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008, hlm 105

hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” Konteks ayat ini berkenaan dengan kaum Aus dan Khazraj, sebab pada masa jahiliyyah dulu, diantara mereka telah terjadi banyak peperangan, permusuhan yang sangat parah, rasa dengki dan dendam, yang karenanya telah terjadi peperangan dan pembunuhan diantara mereka.

Maka ketika Allah SWT menurunkan Islam, diantara mereka pun memeluknya, jadilah mereka bersaudara dan saling mencintai karena Allah, saling menyambung hubungan dan tolong menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan.²⁴ Allah SWT berfirman:

وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي آتَاكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ ۚ ٦٢ وَأَلْفَ بَيْنٍ
قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلْفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ٦٣

“Jika mereka hendak menipumu, sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu. Dialah yang memperkuat kamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin. Dia (Allah) mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Seandainya engkau (Nabi Muhammad) menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Anfaal: 62-63)

Mereka sebelum berada di tepi jurang Neraka disebabkan oleh kekufuran mereka, lalu Allah menyelamatkan mereka dengan memnerikan hidayah untuk beriman. Mereka telah dianugrahi kelebihan oleh Rasulullah SAW pada hari pembagian harta rampasan perang Hunain. Yaitu pada saat salah seorang diantara mereka mencela Rasul, karena beliau melebihkan yang lain dalam pembagian sesuai dengan yang ditunjukkan Allah kepada beliau.²⁵

24 Abdul Ghoffar & Abu Ihsan. (2008), Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, hlm 106

25 Ibid., hlm 106

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

Kemudian beliau berseru kepada mereka: “Wahai kaum Anshar, bukankah aku telah mendapatkan kalian dalam kesesatan, lalu Allah memberikan petunjuk kepada kalian melalui diriku, dan kalian sebelumnya dalam keadaan terpecah belah, kemudian Allah menyatukan hati kalian melalui diriku, dan kalian dalam keadaan miskin, lalu Allah menjadikan kalian kaya juga melalui diriku.” Setiap kali beliau mengatakan sesuatu, mereka berucap: “Allah dan Rasul-Nya lebih dermawan.” (HR. Al-Bukhari dan Imam Ahmad)²⁶

Dalam pandangan Islam kata organisasi atau pengorganisasian dalam analisis kata sering disebut suatu perkumpulan atau *al-Jama'ah*. Makna Al-Jama'ah dalam kitab al-Mu'jamul Wasith 1:126 disebutkan :

الجماعة لغة : العدد الكثير من الناس ؛ وقيل : الطائفة من الناس
يجمعها غرض واحد

Artinya: “Al-Jama'ah menurut bahasa adalah sekumpulan manusia, disebutkan pula: sekelompok manusia yang memiliki satu tujuan”.²⁷

Adapun menurut syar'i, al-Jama'ah mengandung beberapa pengertian diantaranya :

Jama'ah Shalat, seperti tercermin dalam hadist:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendiri, dua puluh tujuh derajat”.²⁸

Jumlah yang banyak dari manusia, seperti tercermin dari hadist;

يُجْزَى عَنْ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزَى عَنْ الْجَمَاعَةِ أَنْ
يُرَدَّ أَحَدُهُمْ

“Cukup dari sekumpulan orang jika lewat untuk mengucapkan salam salah seorang diantaranya, dan cukup dari sekumpulan orang untuk menjawabnya salah seorang diantaranya”.²⁹

²⁶ Dalam Ibid., hlm 106-107

²⁷ Lihat Shiddiq Amien. (2021), Panduan Hidup Berjamaah, Bandung: Persis Pers, hlm 9

²⁸ HR. Bukhori dan Muslim dari Ibnu Umar dalam Ibid., hlm 9

²⁹ HR. Ahmad dari Ali r.a dalam Ibid., hlm 9-10

Sekumpulan muslim yang berhimpun untuk sebuah urusan, seperti tercermin dalam perkataan Khalifah Umar r.a :

إنه لإسلام الإجماعة ولإجماعة الإيماة ولا إمامة إلا بطاعة

“*Sesungguhnya tidak ada Islam kecuali dengan al-Jama’ah, dan tidak ada jama’ah kecuali dengan Imarah, dan tidak ada Imarah kecuali dengan keta’atan*”.³⁰

Orang atau sekelompok orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah;

إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابِينَ افْتَرَقُوا فِي دِينِهِمْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَإِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهَا فِي النَّارِ الْوَاحِدَةِ وَهِيَ الْجَمَاعَةُ
وفي رواية: قالوا مَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

“*Sesungguhnya dua ahli kitab berpecah dalam urusan agamanya menjadi 72 golongan/millah, dan akan pecah umat ini menjadi 73 millah, semuanya masuk Neraka, kecuali satu yaitu al-Jama’ah*”. Dalam riwayat lain mereka bertanya, siapakah dia wahai Rasulullah ? beliau menjawab: “*Orang yang berpegang teguh kepada apa yang aku dan sahabatku pegang teguh*”.³¹

Dalam konteks pegorganisasian, kisah Rasulullah SAW menjadi cermin bagi umat Islam dalam mengorganisir sumber daya personil bagi peningkatan kualitas kehidupan umat. Ternyata dalam kisahnya, Rasulullah pernah tampil menggunakan dua perisai dan pelindung kepala. Beliau menempatkan para pemanah di mulut kampung. Beliau pun menggali lubang di sekitar Madinah, mengizinkan hijrah ke Habasyah, mengupayakan sebab-sebab makan dan minum, menyiapkan pangan untuk keluarganya. Beliau tidak pernah mengharapkan makanan turun dari langit, padahal beliau adalah makhluk yang paling berhak untuk memperoleh itu.³²

Kisah diatas merangkum konsep dan implementasi perencanaan, pelaksanaan rencana, dan pengorganisasian sumber daya personil bagi pencapaian tujuan, yaitu memenangkan perang melawan kaum Quraisy demi tegaknya ajaran Islam. Disamping itu dalam menempatkan seseorang dalam suatu tugas dan tanggung jawab, tidak boleh memberikan kepercayaan dan tanggung jawab tugas melebihi

30 HR. Al-Darimi dalam *ibid*, hlm 10

31 HR. Abu Daud dan Ibnu Majah dalam *Ibid*, hlm 10-11

32 Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, hlm. 191

kemampuan seseorang. Allah SWT berfirman dalam surat At-Talaq ayat 7: “Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang, melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”. Demikian pula seorang manajer atau personil tidak boleh mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya.

c) Penggerakan (Actuating) dalam QS. Al-Kahfi: 2

Fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading, dan coordinating*. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.³³ Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah SWT berfirman :

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

“(Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.” (QS. Al-Kahfi: 2)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa “*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi Allah*”. Yakni, bagi orang-orang yang menyalahi Al-Qur'an, mendustakan serta tidak beriman kepadanya. Dia menjadikannya sebagai pemberi peringatan akan siksa yang pedih, hukuman langsung di dunia dan hukuman di akhirat kelak. “*Dari sisi-Nya*” yakni, dari sisi Allah yang tidak seorang pun dapat memberi siksaan seperti siksaan-Nya. Dan tidak ada pula seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya. “*Dan membawa berita gembira kepada orang-orang yang beriman*” yakni dengan Al-Qur'an, yaitu mereka

33 Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam, (Medan LPPPI, 2017). hlm, 29.

yang benar keimanannya dengan mewujudkan amal shaleh. “Bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik”. Maksudnya mereka akan diberikan balasan disisi Allah dengan pahala yang baik.³⁴

Sebagai seorang muslim mengerjakan sebuah amal kebaikan merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, selain itu Allah SWT akan membalasnya dengan pahala sesuai dengan kadar kebaikan yang dilakukannya. Proses mengerjakan dalam manajemen pendidikan sama halnya dengan melaksanakan atau lebih populer dengan istilah *actuating*. *Actuating* adalah pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan media dan metode/strategi yang disepakati. *Actuating* juga dapat dipahami sebagai melaksanakan aktivitas program dengan berbasis perencanaan tertulis dan memanfaatkan metode dan media yang sesuai.³⁵ Sehingga apa yang dikerjakan tidak luput dari perhatian dan penilaian seorang manajer.

d) Pengawas (Controlling) dalam QS. Al-Infhithar: 10-12

Pengawasan (*controlling*) atau evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai dengan perencanaan sebelumnya. *Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantauan efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan.³⁶ Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengawasan sebagai berikut:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَفِظِينَ ۙ ۱۰ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۙ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۙ ۱۲

“*Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas; yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu).; Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Infhithar: 10-12)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa “*Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas; yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal*

³⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, dalam Terjemah Abdul Ghoffar & Abu Ihsan, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008, hlm 309

³⁵ Moh. Sulhan. (2020), *Hadis Manajemen Pendidikan*, Jakarta: YKM Publishing, hlm 109

³⁶ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. (2017), *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, hlm 30

perbuatanmu).; Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Yakni, da sesungguhnya pada kalian ada malaikat dan senantiasa menjaga lagi mulia. Oleh karena itu, janganlah kalian membalas mereka dengan berbagai perbuatan buruk, dan sesungguhnya mereka akan menulis semua amal perbuatan kalian.³⁷

Sementara dalam Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa “*Padahal sesungguhnya atas kamu sungguh ada pengawas-pengawas*”, ditunjukkan kepada manusia yang mukhallaf (dewasa dan berakal) tanpa kecuali. Ulama berbeda pendapat tentang makna ayat ini. Apakah Malaikat secara umum mengawasi manusia secara umum, atukah masing-masing manusia ada malaikat pengawasnya, dan apakah pengawas itu –untuk setiap orang- hanya satu, atau dua atau lebih.³⁸ Banyak ulama memahami ayat diatas serupa dengan firmannya:

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ۗ ۱۷ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۗ ۱۸
“(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.; Tidak ada suatu kata pun yang terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).” (QS. Qaf: 17-18)

Dengan demikian kata *khatibin* adalah malaikat-malaikat yang berarti menyalin. Maka penyalinan amal-amal itu adalah penyalinan apa yang berkaitan dengan amal-amal mereka di Lauh itu. Demikian *Shahifah* (lembaran) kitan amal seseorang terdiri dari amalnya dan bagian yang terdapat di al-Lauh al-Mahfuzh. Sementara yang dimaksud dengan pencatatan atau penulisan malaikat terhadap amal-amal adalah penyesuaian apa yang ada pada salinan oleh malaikat itu dari naskah yang terdapat di Lauh Mahfuzh dengan amal-amal perbuatan manusia. Kata *ala'* pada firmannya ‘*alaikum* mengisyaratkan betapa besar penguasaan malaikat dan pengendaliannya itu. Bukankah seseorang yang berada diatas, biasanya lebih menguasai siapa yang ada dibawahnya?.³⁹ Dari penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini apa yang kita lakukan selalu ada dalam pengawasan baik secara batiniah atau hati

37 Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, dalam Terjemah Abdul Ghoffar & Abu Ihsan, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008, hlm 227

38 M. Quraish Shihab. (2002), Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 15, Jakarta: Lentera Hati, hlm 111

39 Ibid., hlm 112

dan juga lahiriah atau kelakuan kita. Selain diawasi semua yang kita lakukan itu selalu dicatat, dan yang berperan mencatatnya yaitu malaikat.

Dalam ilmu manajemen pengawasan atau *controlling* adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Fungsi *controlling* berperan untuk mendeteksi potensi adanya deviasi atau kelemahan yang terjadi atau umpan balik bagi manajemen dari suatu kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaannya. Hal-hal yang dicakup dalam fungsi *controlling* ini meliputi penciptaan standar atau kriteria, perbandingan hasil monitoring dengan standar, pelaksanaan perbaikan atas deviasi atau penyimpangan, pemodifikasian dan penyesuaian metode pengendalian dari kaca mata hasil pengendalian dan perubahan kondisi, serta pengkomunikasian revisi dan penyesuaiannya ke seluruh proses manajemen dengan harapan deviasi atau kelemahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.⁴⁰

e) Analisis Ayat dengan Teori Manajemen Pendidikan

Dalam potongan surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya “*Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*” memiliki maksud bahwa perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan perintah Allah SWT berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Arti kata “*memperhatikan*” sama halnya dengan merencanakan sesuatu sebelum bertindak. Dalam ilmu manajemen merencanakan atau perencanaan termasuk kedalam fungsi manajemen itu sendiri. Tafsir tematik ini mempunyai relasi dengan teori perencanaan diantaranya menurut Roger A. Kaufman mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan masa mendatang.⁴¹ Sementara Johson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang

⁴⁰ Moh. Sulhan. (2020), *Hadis Manajemen Pendidikan*, hlm 202

⁴¹ Saefullah. (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hlm 212

pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) yang juga merupakan inti dari manajemen.⁴²

Secara sederhana perencanaan pendidikan dapat dirumuskan sebagai proses dan aktivitas manajerial pendidikan yang menetapkan tujuan, tindakan yang akan dilakukan, dan penggunaan sumberdaya termasuk menyediakan fasilitas dan lingkungan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien di lembaga pendidikan.⁴³ Dalam hal ini, sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan sudah seharusnya menetapkan terlebih dahulu perencanaan. perencanaan dilakukan secara komprehensif untuk mendukung perencanaan secara umum. Perencanaan yang dibuat dalam pendidikan harus memiliki keterkaitan antara perencanaan-perencanaan lainnya disetiap manajemen pendidikan itu sendiri, seperti perencanaan bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, kepegawaian, dan bidang lainnya.⁴⁴

Selanjutnya dalam QS. Surat Ali Imran ayat 103 “*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai*” memiliki arti bahwa setiap kaum mukmin harus memelihara persatuan dan kesatuan. Hal tersebut sejalan dengan teori pengorganisasian yang dikemukakan oleh Terry bahwa pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektif diantara semua orang karena mereka akan dapat bekerja sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam melakukan pekerjaan dalam konteks pengaruh lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran.⁴⁵ Reeser menekankan juga bahwa pengorganisasian berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi.⁴⁶

Dalam konteks pendidikan kerjasama sangat diperlukan untuk membangun semua hubungan yang berkaitan dengan kemajuan suatu lembaga pendidikan. Maka dari itu, pengorganisasian ini menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaan. Pengorganisasian merupakan proses pembentukan dan penyusunan

42 Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, hlm. 63

43 Suhadi Winoto, Dasar-Dasar *Manajemen Pendidikan*, hlm 43

44 Mohammad Thoha. (2016), *Manajemen Pendidikan Islam; Konseptual dan Operasional*, Surabaya: Pustaka Radja, hlm 7

45 Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, , hlm. 71

46 Ibid., hlm 71

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

personel sesuai dengan tupoksi kerja dan tanggung jawabnya.⁴⁷ Struktur organisasi disuatu lembaga pendidikan biasanya terdiri dari; kepala sekolah, wakil kepala, wali kelas, serta beberapa seksi yang bertugas membantu kelancaran proses pendidikan misalnya kesiswaan dan kurikulum.⁴⁸ Oleh sebab itu, dalam menghadirkan dimensi kerja masing-masing dari tugas yang akan dilaksanakannya harus memiliki kekuatan etik, persatuan dan kesatuan dalam tugas, sehingga cita-cita menjadi lembaga pendidikan yang baik akan dapat tercapai berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan.

Sementara dalam potongan QS. Al-Kahfi ayat 2 “*yang mengerjakan amal saleh*” memiliki arti bahwa setiap manusia wajib mengerjakan sesuatu hal yang berkenaan dengan amalan kebaikan yang tidak lepas dari panduan wahyu. Karena, baik buruknya suatu pekerjaan akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Mengerjakan sama halnya dengan menggerakkan, dalam pandangan Harsey dalam teori manajemen, penggerakan merupakan kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi penggerakan ini berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk memberikan motivasi agar bawahan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Berkaitan dengan hal itu, para manajer pendidikan terutama kepala sekolah sangat mengharapkan kinerja dari para wakil, anggota, dan staff pendidikan dalam urusan pekerjaan yang identik dengan tugas masing-masing bidang. Seorang kepala sekolah wajib menjadi motor pergerakan dalam menggerakkan semua komponen yang sudah dibentuk, seperti wakil kurikulum mengerjakan kegiatan manajemen yang salah satunya bersifat kebijakan dalam hal pembelajaran dan pengajaran. Atau wakil kesiswaan yang berkaitan dengan peserta didik.

Sedangkan dalam QS. Al-Infhithar ayat 10-12 “*Padahal sesungguhnya bagi kalian ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan kalian), yang mulia (di sisi Allah)*” memiliki arti bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak akan pernah luput dari pengawasan, sehingga apa yang dikerjakannya akan

47 Munardji. (2019), Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Alim's Publishing, hlm 29

48 Muwahid Shulhan & H. Soim, (2013), Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Penerbit Teras, hlm 35

49 Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, hlm 68

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

berimplikasi terhadap catatan-catatan amalnya. Jika amal perbuatannya baik maka akan dicatat sebagai amalan baik. Sebaliknya, jika amal perbuatannya jelek/buruk maka akan dicatat sebagai amalan yang jelek/buruk pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian yang mengatakan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁰ Selain itu, Terry menjelaskan bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya.⁵¹

Setelah proses dari perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan bagaimanapun dalam aktivitas pendidikan perlu adanya pengawasan (*controlling*), agar aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lancar dan teratur, sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.⁵² Implementasi dari fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada dalam lembaga tersebut. Diantara komponen yang dimaksud adalah komponen kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan, masyarakat, serta komponen layanan teknis. Artinya proses perencanaan sampai pada pengawasan serta evaluasi berlaku untuk kesemuanya.⁵³

Dalam suatu aktivitas pendidikan, kegiatan pengawasan biasanya disebut juga dengan supervisi. Supervisi sangat penting dilakukan, karena tidak semua bawahan tanpa pengawasan dapat melaksanakan tugasnya sesuai rencana. Supervisi pendidikan sangat berguna untuk memberikan penilaian sementara terhadap bawahan, apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum, disamping hasil pengawasan juga dapat dipergunakan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan.⁵⁴

⁵⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 110

⁵¹ *Ibid.*, hlm 111

⁵² Muwahid Shulhan & H. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, , hlm 36-37

⁵³ Munardji, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, , hlm 34-35

⁵⁴ Muwahid Shulhan & H. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, hlm 36-37

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang fungsi manajemen pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa; fungsi manajemen diantaranya yaitu pembahasan perencanaan (*planning*) tertuang dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, pengorganisasian (*organizing*) terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 103, adapun pembahasan tentang penggerakan (*actuating*) terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 2, dan pembahasan yang berkaitan dengan pengawasan (*controlling*) terdapat dalam QS. Al-Infhitar ayat 10-12, dari setiap pembahasannya dilengkapi dengan penafsiran para mufassir seperti dari Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab dan Tafsir Ibnu Katsir. Serta hasil dari penafsiran tersebut dianalisis kedalam manajemen pendidikan seperti perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggerakan pendidikan, dan pengawasan pendidikan.

Title: *Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's interpretation in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)*

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, (2016). Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien, Medan Perdana Publishing.
- Maidiana & Mayasari, Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen, (Alacrity; Jurnal of Education Volume 01. Issue 01, Februari 2021).
- Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam, (Medan LPPPI, 2017).
- Ritonga, Asnil Aidah, Muhammd Irwansya, Budi Setiawan Ginting, and Yulita Suyatmika. "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam" 5 (2021).
- Suhadi Winoto. (2020), Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, Yogyakarta CV. Building Nusantara.
- Sutrisno, Andri. "Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an)" 5, no. 1 (2022).
- Syafaruddin. (2015), Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam, (Medan Perdana Publishing).
- Mesiono & Mursal Azis, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an :Buku Kajian Berbasis Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2020)
- Shiddiq Amien. (2021), *Panduan Hidup Berjamaah*, Bandung; Persis Pers.
- Moh. Sulhan. (2020), *Hadis Manajemen Pendidikan*, Jakarta: YKM Publishing
- Mohammad Thoha. (2016), *Manajemen Pendidikan Islam; Konseptual dan Operasional*, Surabaya: Pustaka Radja.
- Munardji. (2019), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Alim's Publishing.
- Muwahid Shulhan & H. Soim, (2013), *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, dalam (Abdul Ghoftar & Abu Ihsan. Terj/Trans). (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, dalam (Abdul Ghoftar & Abu Ihsan Terj/Trans). (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, dalam (Abdul Ghoftar & Abu Ihsan Terj/Trans). (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, dalam (Abdul Ghoftar & Abu Ihsan Terj/Trans). (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- M. Quraish Shihab. (2002), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 14*, Jakarta: Lentera Hati
- M. Quraish Shihab. (2002), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 15*, Jakarta: Lentera Hati